

KONTRIBUSI PENDAPATAN PEREMPUAN TANI TERHADAP KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA PETANI DI KELURAHAN KALAMPANGAN KECAMATAN SEBANGAU KOTA PALANGKA RAYA

Kristisia Lesi¹, Trisna Anggreini², Yuprin A.D³, Fandi K.P Asiaka⁴, Sunariyo⁵

¹Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya

^{2,3,4}Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya

Email : anggreinit@agb.upr.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi pendapatan perempuan terhadap ketahanan pangan rumah tangga petani di Kelurahan Kalampangan Kecamatan Sebangau Kota Palangka Raya, menganalisis tingkat Pengeluaran Pangan dan ketahanan pangan rumah tangga perempuan tani di Kelurahan Kalampangan Kecamatan Sebangau Kota Palangka Raya. Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Kalampangan Kecamatan Sebangau Kota Palangka Raya. Jumlah sampel yang diambil adalah 13 sampel, metode yang digunakan dalam menentukan sampel yaitu metode penentuan sampel secara sengaja. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan: Perempuan turut berkontribusi dalam rumah tangga melalui dua aktivitas penting, yaitu melakukan aktivitas domestik sebagai ibu rumah tangga dan melakukan aktivitas domestik dan sebagai pekerja yang memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga. Besarnya proporsi pengeluaran pangan terhadap total pengeluaran responden adalah pengeluaran pangan sebesar 47,03% dan pengeluaran non pangan sebesar 52,97%. Ketahanan pangan rumah tangga perempuan tani di Kelurahan Kalampangan Kecamatan Sebangau Kota Palangka Raya dilihat dari sisi Pangsa Pengeluaran Pangan (PPP) yaitu sebanyak 84,62 % rumah tangga dalam kategori tahan pangan dan sebanyak 15,38 % masuk dalam kategori tidak tahan pangan.

Kata kunci: Ketahanan Pangan, Pendapatan, Kontribusi Perempuan, Rumah Tangga Petani

ABSTRACT

This study aims to find out to determine the contribution of women's income to farmer household income in the Kalampangan Urban Village, Sebangau Sub-District, Palangka Raya City, to analyze the level of food expenditure and household food security of female farmers in the Kalampangan Urban Village. Sebangau Sub-District, Palangka Raya City. The research was conducted in the Kalampangan Urban Village, Sebangau Sub-District, Palangka Raya City. The number of samples taken was 13 samples, the method used in determining the sample was purposive sampling method. The data collected includes primary data and secondary data. The results of the study show: Women also contribute to the household through two important activities, namely carrying out domestic activities as housewives and carrying out domestic activities and as workers who contribute to household income. The food security of female farmer households in the Kalampangan Urban Village, Sebangau Sub-District, Palangka Raya City, seen from the Food Expenditure Share (PPP) side, that is, 84.62% of households are in the food secure category and as much as 15.38% are included in the food insecure category.

Keywords: Food Security, Income, Contribution of Women, Farmer Households

PENDAHULUAN

Jumlah penduduk laki-laki yang bekerja pada bidang pertanian tahun 2017-2021 terus mengalami kenaikan, Berbeda halnya dengan penduduk perempuan dimana pada tahun 2017-2021 jumlah yang bekerja di bidang pertanian mengalami fluktuasi. Namun pada tahun 2021 mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya. Secara umum alasan perempuan bekerja adalah untuk membantu ekonomi keluarga.

Keterlibatan perempuan dalam areal publik sebagai seorang pencari nafkah dilakukan perekonomian yang semakin tidak menentu, harga-harga kebutuhan pokok yang semakin meningkat, pendapatan keluarga yang cenderung tidak meningkat dan berakibat pada terganggunya stabilitas perekonomian keluarga. Hal ini mendorong ibu rumah tangga yang bekerja untuk turut menyumbangkan penghasilannya ke dalam penghasilan keluarga (Sudirman, 2016).

Ketahanan pangan tidak terlepas dari peran para petani perempuan. Perempuan terlibat dalam kegiatan produksi (*on farm*), pengolahan sampai distribusi pangan. Mereka bukan hanya menghasilkan pangan, tetapi juga menjadi penanggung jawab utama terhadap kebutuhan asupan gizi bagi seluruh anggota keluarganya. Perempuan mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya konsumsi bahan pangan pada tingkat rumah tangganya mengingat bahwa di tangan perempuan atau seorang ibulah bahan pangan direncanakan, diolah dan dipersiapkan sebagai hidangan bagi keluarganya. Besar kecilnya anggaran dalam merencanakan, mengolah, mempersiapkan dan menghidangkan bahan pangan juga menjadi dasar bagi seorang perempuan (ibu rumah tangga) dalam upaya memperbaiki kualitas

pangan yang dikonsumsi oleh keluarganya (Novia, 2015).

Kontribusi perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga dengan cara bekerja merupakan hal yang biasa, perempuan tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga saja, tetapi juga dapat bekerja membantu suami untuk menambah pendapatan. Terbatasnya kemampuan petani untuk meningkatkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidup atau kebutuhan pokok keluarganya, sehingga perempuan ikut serta untuk mencari upaya lain.

Kelurahan Kalampangan merupakan kawasan permukiman transmigrasi, yang dibuka sejak tahun 1992 dan masuk dalam kawasan UPT Bereng Bengkel. Jumlah penduduk Kelurahan Kalampangan pada tahun 2021 sekitar 4.154 yang terdiri dari laki-laki 2.110 jiwa dan perempuan 2.044 jiwa. Mayoritas penduduknya bekerja di bidang pertanian yaitu sebanyak 917 orang bekerja sebagai petani dan 426 orang sebagai peternak. Berbagai kegiatan usaha pertanian mulai dari tanaman palawija, hortikultura, buah-buahan, bahkan usaha peternakan dihasilkan oleh petani Kalampangan. Hingga kini Kelurahan Kalampangan, telah menjadi sentra produksi dan penyuplai utama hasil-hasil pertanian bagi Kota Palangka Raya. Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis kontribusi pendapatan perempuan terhadap ketahanan pangan rumah tangga petani di Kelurahan Kalampangan Kecamatan Sebangau Kota Palangka Raya,
2. Menganalisis tingkat Pengeluaran Pangan dan ketahanan pangan rumah tangga perempuan tani di Kelurahan Kalampangan Kecamatan Sebangau Kota Palangka Raya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Kalamancangan, Kecamatan Sebangau Kota Palangka Raya. Penentuan tempat penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan mempertimbangkan: 1) Kelurahan Kalamancangan merupakan daerah yang mayoritas penduduknya bekerja di bidang pertanian; 2) Kelurahan Kalamancangan merupakan daerah yang menjadi sentra produksi dan penyuplai utama hasil-hasil pertanian bagi Kota Palangka Raya. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 13 sampel. Data penelitian yang diperoleh dari pertanyaan yang telah dijawab oleh responden, selanjutnya akan diedit dan diolah secara manual dengan cara tabulasi sederhana yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Pengolahan data kuantitatif dilakukan dengan bantuan alat hitung atau komputer dan penghitungan disesuaikan dengan alat analisis yang digunakan. Data kuantitatif dijelaskan dengan kalimat guna memberikan gambaran yang jelas tentang data tersebut. Data kualitatif akan diolah secara deskriptif, dimana dari data yang terkumpul akan disajikan dalam bentuk tabel dan kalimat. Analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian adalah sebagai berikut: pada tujuan pertama Menganalisis kontribusi pendapatan perempuan terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kelurahan Kalamancangan Kecamatan Sebangau Kota Palangka Raya dengan menggunakan analisis sebagai berikut:

1. Total pendapatan rumah tangga petani

Dimana:

$$I = \sum P1 + \sum P2 + \sum P3$$

Keterangan :

I : Total pendapatan rumah tangga petani (Rp/bulan)

$\sum P1$: Pendapatan suami (Rp/bulan)

$\sum P2$: Pendapatan istri (Rp/bulan)

$\sum P3$: Pendapatan Anak (Rp/bulan)

Kontribusi pendapatan perempuan tani

$$\text{Kontribusi Perempuan} = \frac{\sum \text{Pendapatan Perempuan Tani}}{\sum \text{Total Pendapatan Rumah Tangga}} \times 100\%$$

Penentuan besarnya kontribusi pendapatan perempuan tani terhadap total pendapatan rumah tangga digunakan kriteria yang dikemukakan oleh Widodo (2001) dalam Luhukay (2009), sebagai berikut:

- a. Jika kontribusi pendapatan perempuan <25% pendapatan rumah tangga petani, dikategorikan sangat rendah.
- b. Jika kontribusi pendapatan perempuan 25% - 49% pendapatan rumah tangga petani, dikategorikan rendah.
- c. Jika kontribusi pendapatan perempuan 50% - 75% pendapatan rumah tangga petani, dikategorikan tinggi.
- d. Jika kontribusi pendapatan perempuan > 75% pendapatan rumah tangga petani, dikategorikan sangat tinggi.

Pada tujuan ketiga yaitu menganalisis pangsa pengeluaran pangan dan tingkat ketahanan pangan rumah tangga perempuan tani di Kelurahan Kalamancangan Kecamatan Sebangau Kota Palangka Raya dengan menggunakan analisis sebagai berikut:

1. Pengeluaran Rumah tangga petani

Dimana:

$$TE = Pp + Pn$$

Keterangan :

TE : Total pengeluaran rumah tangga petani (Rp/bulan)

Pp : Pengeluaran pangan (Rp/bulan)

Pn : Pengeluaran non pangan
(Rp/bulan)

2. Pangsa pengeluaran pangan

$$PPP = \frac{FE}{TE} \times 100\%$$

Keterangan:

PPP : Pangsa pengeluaran pangan
(%)

FE : Pengeluaran untuk belanja
kebutuhan pangan (Rp/bulan)

TE : Total pengeluaran kebutuhan
rumah tangga (Rp/bulan)

Dimana :

1. Jika pangsa pengeluaran pangan kurang dari 60% maka rumah tangga tersebut tahan pangan.
2. Jika pangsa pengeluaran pangan lebih atau sama dengan 60% maka rumah tangga tersebut tidak tahan pangan (Maxwell et al., 2000).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan perempuan tani merupakan jumlah keseluruhan pendapatan yang diperoleh dari pekerjaannya dan secara rutin memberikan kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga. Pendapatan perempuan yang di maksud disini adalah penjualan hasil pertanian, terkadang pendapatan tinggi apabila harga jualnya tinggi di pasaran, serta tanamannya bagus. Terkadang rendah jika harga pasarnya rendah serta terjadi gagal panen, misalnya ada gangguan hama, musim kering dan banjir yang membuat tanaman rusak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, bahwa perempuan tani di Kelurahan Kalampangan memberikan sumbangan terhadap pendapatan rumah tangga. Perempuan tani paling banyak pendapatan sebesar Rp 1.000.000,00 perbulan dengan jumlah responden 7 orang dengan persentase 54%. Sedangkan perempuan tani paling sedikit berpendapatan < Rp. 1.000.000,00 yaitu

sebanyak 6 orang dengan persentase 46 %. Walaupun 46 % perempuan memiliki pendapatan di bawah Rp 1.000.000,00 paling tidak pendapatan yang disumbangkan perempuan dapat menopang pemenuhan kebutuhan hidup rumah tangga. Sumbangan pendapatan perempuan berasal dari hasil usahatani (cabai, kangkung, kemangi, bayam, jagung, terong, sawi, kacang panjang).

Meningkatnya peran perempuan memberikan dampak positif bagi pendapatan rumah tangga. Pendapatan rumah tangga dapat diatur pemanfaatnya untuk memenuhi kebutuhan pangan, pendidikan anak, sandang, papan, dan kebutuhan sehari-hari. Kebutuhan pangan sehari-hari hanya bergantung dari usahatani sayuran. Sebagian besar usahatani sayuran merupakan sumber konsumsi rumah tangga, sementara sebagian kecilnya dijual untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari khusus dalam menyiapkan pangan rumah tangga.

Keterlibatan perempuan dalam strategi nafkah rumah tangga sangat nyata. Uraian-uraian sebelumnya menunjukkan bahwa perempuan sangat gesit dan cekatan dalam melakukan aktivitas di dua sisi, yaitu domestik dan publik. Sebagai bagian dari aktivitas publik, maka pemenuhan nafkah rumah tangga biasanya didominasi oleh kaum laki-laki (suami). Namun seiringnya waktu maka perempuan pun semakin terlibat intensif dalam pemenuhan kebutuhan. Keterlibatan perempuan merupakan bagian dari strategi nafkah masing-masing rumah tangga. Semakin besar kebutuhan, maka semakin besar pula peluang keterlibatan perempuan dalam strategi nafkah.

Pengeluaran Pangan dan Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga

Pengeluaran rumah tangga petani mencakup nilai pengeluaran pangan dan non pangan. Pengeluaran pangan konsumsi pangan rumah tangga adalah nilai belanja

yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhan pangan dalam periode waktu tertentu. Pengeluaran Konsumsi Pangan Rumah Tangga juga dapat diartikan sebagai pengeluaran atas barang dan jasa oleh rumah tangga untuk tujuan konsumsi. Konsumsi pangan rumah tangga di Kelurahan Kalampangan terdiri dari beras, ikan, daging, telur, susu, tahu/tempe, umbi-umbian, sayuran, buah-buahan, kacang-kacangan, minyak goreng, bahan minuman, bumbu-bumbuan, dan beberapa konsumsi lainnya. Sedangkan

pengeluaran non pangan rumah tangga adalah nilai belanja yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhan non pangan dalam periode waktu tertentu. Pengeluaran non pangan terdiri dari biaya pendidikan, biaya kesehatan, listrik, bahan bakar/gas, bensin, pulsa Hp/ Internet, tembakau, pakaian, perlengkapan mandi, dan pengeluaran lainnya. Rata-rata pengeluaran per bulan konsumsi pangan dan non pangan rumah tangga petani dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Pengeluaran Per Bulan Konsumsi Pangan dan Non Pangan Rumah Tangga Petani

No	Jenis Pengeluaran	Jumlah Pengeluaran Per Bulan (Rp)	Persentase %
I. Pengeluaran Pangan			
1.	Beras	374.500	33,59
2.	Ikan	123.100	11,04
3.	Daging	105.000	9,42
4.	Telur	43.100	3,86
5.	Susu	50.000	4,48
6.	Tahu & Tempe	28.500	2,55
7.	Umbi-umbian	800	0,07
8.	Sayuran	45.400	4,07
9.	Buah-buahan	11.900	1,07
10.	Kacang-kacangan	1.500	0,14
11.	Minyak & Lemak	50.500	4,53
12.	Bahan Minuman	92.300	8,28
13.	Bumbu-bumbuan	98.500	8,83
14.	Konsumsi Lainnya	39.200	3,52
15.	Makanan & Minuman Jadi	13.500	1,21
16.	Jajanan	37.300	3,35
Total Pengeluaran Pangan		1.114.900	100,00
II. Pengeluaran Non Pangan			
1.	Pendidikan	49.600	3,74
2.	Kesehatan	35.000	2,79
3.	Listrik/Penerangan	171.700	13,67
4.	Bahan Bakar/Gas	102.300	8,15
5.	Bensin	210.500	16,72
6.	Pulsa Hp/Internet	174.200	13,87
7.	Tembakau/Rokok	102.300	8,15
8.	Pakaian	26.900	2,14
9.	Perawatan Mandi/ Kosmetik	165.400	13,17
10.	Pengeluaran lainnya	221.200	17,61
Total Pengeluaran Non Pangan		1.255.900	100,00
Total I + II		2.370.800	

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 1. total pengeluaran rumah tangga petani selama satu bulan yaitu sebesar Rp 2.370.800,00. dengan rincian Rata-rata pengeluaran pangan sebesar Rp 1.114.900,00. Pengeluaran beras merupakan pengeluaran terbesar yaitu 33,59% dari seluruh pengeluaran untuk konsumsi pangan. Besarnya pengeluaran untuk beras dikarenakan beras merupakan makanan pokok bagi setiap rumah tangga responden. Hal ini juga

mempengaruhi pola pangan masyarakat untuk mencukupi kebutuhan beras sebagai kebutuhan yang paling utama, sehingga beras menempati urutan yang paling besar di antara kelompok pangan lainnya. Sedangkan rata-rata pengeluaran non pangan rumah tangga responden selama satu bulan sebesar Rp 1.255.000,00. Pengeluaran non pangan terbesar merupakan pengeluaran untuk pengeluaran lainnya atau untuk arisan

yaitu Rp 221.200,00 dengan persentase 17,61 %. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa pengeluaran non pangan lebih besar dibandingkan pengeluaran pangan, dikarenakan dalam mengkonsumsi sebagian bahan pangan responden mengambil dari hasil usahatannya.

Proporsi pengeluaran konsumsi pangan terhadap pengeluaran total rumah tangga adalah persentase pengeluaran pangan dibanding pengeluaran total. Berikut Tabel 2. proporsi pengeluaran rumah tangga dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Proporsi Pengeluaran Pangan Terhadap Pengeluaran Total Rumah Tangga Responden di Kelurahan Kalampangan

Pengeluaran	Jumlah (Rp/Bulan)	Proporsi (%)
Pengeluaran Pangan	1.114.900	47,03
Pengeluaran Non Pangan	1.255.900	52,97
Pengeluaran Total	2.370.800	100,00

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 2. besar rata-rata pengeluaran total pada penelitian ini adalah Rp 2.370.900,00. pengeluaran pangan sebesar Rp 1.114.900,00 atau mencapai 47,03 % dari total pengeluaran dan pengeluaran non pangan sebesar Rp 1.255.000,00 atau mencapai 52,97% dari

pengeluaran total didapatkan hasil perhitungan non pangan lebih besar daripada pangan sehingga tingkat kesejahteraan rumah tangga responden di Kelurahan Kalampangan Kecamatan Sebangau Kota Palangka Raya sudah terpenuhinya kebutuhan pangan.

Tabel 3. Kategori Ketahanan Pangan Rumah Tangga Responden di Kelurahan Kalampangan Kecamatan Sebangau Kota Palangka Raya

No.	Proporsi Pengeluaran Pangan	Jumlah Responden	Persentase
1.	Tahan Pangan ($\leq 60\%$ Pengeluaran Pangan)	11	84,62
2.	Tidak Tahan Pangan ($\geq 60\%$ Pengeluaran Pangan)	2	15,38
Jumlah		13	100,00

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 3, bahwa sebagian besar rumah tangga perempuan tani termasuk dalam pangsa pengeluaran pangan dengan kategori tahan pangan sebanyak 84,62% atau sebanyak 11 responden dan kategori tidak tahan pangan sebanyak 15,38% atau sebanyak 2 responden. Hal ini berarti bahwa rumah tangga responden di Kelurahan Kalampangan Kecamatan Sebangau Kota Palangka Raya sudah sejahtera dalam hal

pemenuhan pangan. Hal ini sesuai bahwa apabila hanya menggunakan indikator ekonomi (diproksi dari pangsa pengeluaran pangan), dengan kriteria apabila persentase atau pangsa pengeluaran pangan ($> 60\%$ pengeluaran total) maka kelompok rumah tangga tersebut merupakan golongan yang relatif kurang sejahtera, dan apabila persentase atau pangsa pengeluaran pangan ($< 60\%$ pengeluaran total) maka kelompok rumah tangga tersebut

merupakan golongan yang relatif sejahtera atau tahan pangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perempuan turut berkontribusi dalam rumah tangga melalui dua aktivitas penting, yaitu melakukan aktivitas domestik sebagai ibu rumah tangga dan melakukan aktivitas domestik dan sebagai pekerja yang memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga. Pendapatan yang dikontribusikan sebagian besar perempuan (54%) dengan kisaran Rp. 1.000.000,00. Namun ada (46%) perempuan yang berkontribusi kurang dari Rp 1.000.000,00. Kontribusi pendapatan perempuan dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan pangan melalui hasil panen sendiri, memenuhi pendidikan anak, memenuhi kebutuhan sandang, memenuhi kebutuhan papan, dan kebutuhan sehari-hari di luar pangan.
2. Besarnya proporsi pengeluaran pangan terhadap total pengeluaran responden adalah pengeluaran pangan sebesar 47,03% dan pengeluaran non pangan sebesar 52,97%. Hal ini menunjukkan bahwa ketahanan pangan rumah tangga perempuan tani di Kelurahan Kalampangan Kecamatan Sebangau Kota Palangka Raya dilihat dari sisi Pangsa Pengeluaran Pangan (PPP) yaitu sebanyak 84,62 % rumah tangga dalam kategori tahan pangan ($\leq 60\%$) dan sebanyak 15,38 % masuk dalam kategori tidak tahan pangan ($\geq 60\%$). Tingkat ketahanan pangan rumah tangga berada pada kategori tahan pangan. Karena semakin tinggi proporsi pengeluaran non pangan berarti tingkat ketahanan pangan rumah tangga semakin tinggi. Sebaliknya semakin tinggi proporsi pengeluaran pangan berarti tingkat ketahanan pangan rumah tangga semakin rendah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, dapat berikan saran bagi sebagai berikut :

1. Petani perempuan: agar mencari ide-ide produktif baru yang tidak terbatas pada pertanian, harus bisa memanfaatkan teknologi, baik dalam mencari ide-ide baru, tutorial pengolahan, maupun dalam memasarkan produk hasil usahataniannya, pekerja perempuan juga seorang ibu rumah tangga, maka harus bisa mengatur waktunya antara keluarga, bekerja dan sosial, agar meningkatkan kontribusi dalam pendapatan keluarga sebaiknya perempuan bisa lebih memanfaatkan waktu luang dengan melakukan kegiatan lain atau usaha lain agar bisa menambah pendapatan dan memberikan kontribusi bagi keluarga.
2. Keluarga petani perlu diperhatikan strategi pengolahan keuangan terhadap nilai pendapatan yang diterima secara stabilitas pendapatan sehingga pangan tetap tercukupi dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga.
3. Pemerintah, untuk meningkatkan perekonomian daerah salah satu yang harus dilakukan pemerintah yaitu dengan cara memberi pelatihan khusus dan membentuk kelompok-kelompok untuk ibu-ibu atau yang ingin ikut serta dalam meningkatkan perekonomian keluarganya dalam hal keterampilan dan kemampuan untuk berbagai kegiatan produktif, sehingga ibu-ibu tidak hanya ikut ke sawah bersama suami namun juga akan memiliki penghasilan dari kegiatan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfida BR. 2003. Ekonomi Sumber Daya Manusia. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Luhukay. 2009. Analisis Pengolahan Gula Aren Dalam Meningkatkan

*Kristisia Lesi, Trisna Anggreini, Yuprin A.D,
Fandi K.P.Asiaka, Sunariyo*

Kesejahteraan Petani di Desa
Tuhaha, Kabupaten Maluku Tengah.
Universitas Gadjah Mada.

Novia, D. 2015. Marginalisasi
Perempuan dalam Pembangunan
Pertanian. Prosiding Seminar
Interdisiplin Ilmu Pendidikan Bagi
Anak Perempuan, Pemberdayaan
Perempuan dan Perubahan Sosial
dan Lingkungan. Program
Magister Kajian Perempuan,
Program Pasca Sarjana,
Universitas Brawijaya. Malang.

Maxwell D, C Levin, M A Klemmeseau, M
Rull, S Morris and C Aliadeke. 2000.
Vol 1 No 2.

**KONTRIBUSI PENDAPATAN PEREMPUAN TANI TERHADAP
KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA PETANI DI
KELURAHAN KALAMPANGAN KECAMATAN SEBANGAU
KOTA PALANGKA RAYA**

Urban Livelihood
and Food Nutrition Security in
Greater Accra, Ghana. IFFRI in
Collaborative with Noguchi
Memorial for Medical Research
and WHO.
Research Repport No. 112.
Washington DC.

Sudirman, D. 2016. Kontribusi dan
Motivasi Pekerja Wanita dalam
Meningkatkan
Ekonomi Keluarga. Al-
Ulum Ilmu Sosial dan Humaniora
ISSN 2457-9576